

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan elemen yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengembangkan pola pikir manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi secara bijak dan dapat mengarahkan manusia pada taraf hidup yang lebih baik.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan pendidikan agar dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Pendidikan dapat mengembangkan semua kemampuan dan kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik dan mengarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya.

Berkembangnya potensi yang ada dalam diri siswa tentunya melalui sebuah proses. Proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Proses belajar tersebut sesuai dengan apa yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yakni: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pelaksanaan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa serta keterampilan yang dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan antara lain kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Secara sederhana bimbingan dimaknai sebagai pemberian bantuan, arahan, nasihat, penyuluhan agar siswa dapat mengatasi dan memecahkan masalah yang dialaminya.

Seorang ahli pedagogik dari Belanda mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Berdasarkan pengertian pendidikan, ada beberapa aspek yang berhubungan dengan usaha pendidikan, yaitu bimbingan sebagai suatu proses, orang dewasa sebagai pendidik, anak sebagai manusia yang belum dewasa, dan yang terakhir adalah tujuan pendidikan.

Demi tercapainya tujuan pendidikan, terdapat beberapa jenjang dan jalur pendidikan yang terdiri dari institusi pendidikan jalur formal, non-formal dan informal. Institusi pendidikan formal yang diakui lembaga pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan di Indonesia. Institusi pendidikan formal yang dimaksud yaitu sekolah. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 11, yaitu “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Salah satu pendidikan dasar di jalur formal yaitu sekolah dasar.

Sekolah dasar sebagai pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai bilamana didukung oleh semua komponen yang ada di dalam sistem yang bersangkutan. Terdapat komponen-komponen utama dalam sistem pendidikan nasional antara lain: siswa, guru dan kurikulum. Ketiga komponen mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Tanpa kehadiran salah satu komponen tersebut proses interaksi tidak akan terjadi dan tujuan pendidikan tidak akan pernah terwujud dengan baik.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Begitu pula dengan tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendidikan dan pembelajaran itu sendiri.

Adapun yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tersebut adalah guru, tujuan pelajaran, metode mengajar, sumber belajar, media/alat belajar, dan evaluasi/penilaian. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses pembelajaran yang dilakukan dikelas, sebab faktor merupakan suatu sistem yaitu satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dalam menunjang minat belajar siswa maupun pencapaian proses dan hasil belajar. Dengan demikian belajar mempunyai keterkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri individu yang belajar, terlepas apakah perbuatan tersebut mengarah kepada hal yang positif atau sebaliknya, sehingga belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantara faktor yang mempengaruhinya adalah minat belajar.

Minat belajar adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Lebih jauh dijelaskan minat belajar adalah kecendrungan (keinginan) yang tetap memperhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, perhatian terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena sifatnya

sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2015:57).

Pernjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh minat belajar siswa itu sendiri. Begitu pula dalam pembelajaran IPS. Bahkan minat belajar tersebut dapat menjadi pendorong keinginan siswa untuk menguasai dan memahami lebih dalam IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Minat belajar pada siswa selain mempengaruhi proses dan hasil belajar yang dilakukan, juga akan mempengaruhi rasa ingin tahu pada diri siswa sehingga potensi atau pengetahuannya dapat tergali dengan baik. Menurut Dalyono (2009:235) bahwa tidak adanya minat seseorang akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus siswa banyak menimbulkan problema pada dirinya sendiri.

Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan yang dimiliki siswa. Dengan demikian besar atau kecilnya minat belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan dapat diketahui dari sikap dan cara siswa dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran yang diajarkan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran IPS.

Setiap siswa tentunya memiliki minat yang berbeda antara satu dengan lainnya terhadap pembelajaran IPS. Minat siswa tentunya berasal dari keadaan psikologis yang menarik dan kemudian timbul melalui rangsangan lingkungan tertentu. Minat siswa terhadap pembelajaran IPS sangat mempengaruhi kemauan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa terpacu untuk menjadi lebih baik lagi, dan mencapai hasil yang memuaskan.

Di samping itu melihat kenyataan di lapangan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar cenderung menitik beratkan pada penguasaan hafalan, minat siswa dalam pembelajaran sangat minimal sehingga membosankan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran IPS menjadi

kurang bermakna sehingga hasil belajar menjadi rendah. Hasil belajar IPS yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki minat belajar. Minat mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar, karena tanpa adanya minat dalam belajar maka tidak akan mungkin untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 4 Telaga, diketahui bahwa rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS, rendahnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Permasalahan ini memberikan dampak pada rendahnya minat belajar siswa khususnya pembelajaran IPS. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan mempertahankan minat belajar siswa. Disinilah peran guru sangat penting sebagai Faktor penggerak atau pemicu semangat belajar siswa. Jika guru menjelaskan konsep pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki guru maka itu akan menimbulkan minat siswa untuk bisa belajar lebih baik lagi. Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa minat siswa tidaklah muncul sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul. "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan yaitu:

- 1.2.1. Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS
- 1.2.2. Pembelajaran IPS di sekolah dasar cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan.
- 1.2.3. Rendahnya rasa percaya diri siswa
- 1.2.4. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.
- 1.2.5. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang aktif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPS Di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1.5.1. Untuk orang tua, sebagai bahan acuan dalam memberikan arahan kepada anaknya agar terus berminat dalam belajar
- 1.5.2. Untuk pihak sekolah diharapkan mampu memperbaiki sarana dan prasarana dalam menunjang-menunjang proses pembelajaran, sehingga akan timbul minat dalam diri siswa untuk terus belajar.
- 1.5.3. Untuk siswa dapat lebih meningkatkan minat belajarnya terutama pembelajaran IPS. Meningkatkan keaktifan siswa, dan memberikan dorongan belajar siswa dalam pelajaran IPS. Dan siswa dapat meningkatkan minat belajar dan mendapatkan pengetahuan yang baru.